

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keteladanan seorang guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik akan menjadi sebuah suri tauladan yang baik bagi peserta didik, guru mampu menjadi *children of chink*, yakni untuk merubah sikap peserta didik menjadi yang lebih baik oleh karena itu guru menjadi pusat perhatian dilingkungan madrasah untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yang bermutu dan memiliki moral yang baik. Dalam menjalankan tugas sebagai guru, guru harus bisa membujuk peserta didiknya agar bisa merubah menjadi orang yang lebih baik.¹

Metode guru dalam meningkatkan akhlakul karimah menggunakan 2 cara yakni metode secara islami maupun metode secara umum, jadi untuk metode secara islami yaitu guru dalam melakuka berbagai penanaman akhlakul kرائمh yakni dengan cara melindungi diri peserta didik dalam berbuat jahat terhadap orang lain maupun tidak mau bertean dengan semua teman, jadilah peserta didik yang memili sikap tawadhu' terhadap orang lain dan mampu memberikan akhlak sesama teman yang baik, metode secara umum yakni guru dalam menanamkan nilai sikap terhadap peserta didik menggunakan beberapa teori dan didikan terhadap peserta didik untuk menjadi peserta didik yang baik.²

Guru Pendidikan Agama Islam akan menjadi pusat perhatian pemerintah maupun masyarakat oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar yakni dalam hal mendidik, membina, membimbing dan mengajarkan penanaman nialai-nilai moral atau akhlakul karimah peserta didik agar memiliki sikap yang sempurna ketika dilihat di lingkungan keluarga maupun dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari,

¹ MR. Chemuhammad Chemamad, "Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik TPQ: Studi Kasus Al-falah Perrumahan Bakti Persada Indah Semarang", (Skripsi, UIN Walisongo, 2018), 15.

² Ena Yanti, Wawancara Oleh Penulis, 25 November, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Penulis menarik dengan judul diatas karena guru dalam meningkatkan akhlakul karimah tersebut memiliki sebuah masalah yang harus diselesaikan dikarenakan banyak peserta didik yang masih melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh pihak madrasah dan banyak pembelajaran yang diambil dari beberapa kajian kitab setiap pertemuan selama 1 minggu.³

Pendidikan itu sangat dipahami dalam meningkatkan akhlakul karimah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan sesuai dengan pengalaman belajar siswa sesuai bidangnya dan pikirannya.⁴ Pendidikan akan mempengaruhi peserta didik dalam menuntun ilmu sesuai dengan bidang peserta didik untuk dapat berkarya dan menghasilkan pendidikan yang baik secara akhlakul karimah peserta didik menjadi penentu keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam menuntun ilmu berada di naungan madrasah keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, setiap peserta didik sudah memiliki standar dalam mencari ilmu dan berkarakter sesuai dengan target atau keinginan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah dalam meningkatkan akhlakul karimah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik agar memiliki akhlakul karimah yang baik itu tidak terlepas dari kepribadian seorang guru yang dimiliki guru tersebut. Untuk itu guru itu tidak hanya menjadi fasilitator ilmu saja, melainkan sebagai pendidik seharusnya membimbing, membina, memotivasi siswa, membantu siswa dalam membentuk kepribadian, pembinaan akhlak untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa sesuai dengan keteladanan guru dalam bertindak, ucapan, perbuatan dan penampilan.⁵

Tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya

³ Ena Yanti, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 25 November, 2021, Transkrip.

⁴ Dwi Harmita, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Internalisasi nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 7 Kota Bandung", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 13.

⁵ Dwi Harmita, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Internalisasi nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 7 Kota Bandung", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 15.

berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.⁶ Guru akan menjadi pusat perhatian dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah bukan hanya sepenuhnya dalam mentransfer ilmu pengetahuan saja, guru akan sepenuhnya bertanggung jawab dalam menata dan mendidik peserta didik dalam bidang akhlakul karimah peserta didik akan menjadi pusat perhatian seluruh masyarakat.

Menurut Al-ghazali Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang mudah melakukan aktivitas, segala sesuatu yang akan dijalankan setiap manusia dalam menjalankan kegiatan tanpa pertimbangan dan harus dijalankan secara *continue* dan dijalankan sehari-hari tanpa memikirkan⁷. Oleh sebab itu peserta didik mampu menjalankan segala aktivitas atau kegiatan yang dijalankan sesuai dengan keinginan setiap peserta didik tidak perlu memikirkan terlalu panjang dan tidak membutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu cara guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan menggunakan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjadi contoh atau sikap yang baik bagi peserta didik, dan peserta didik mampu menjadi yang terbaik dilingkup madrasah dan di lingkup sesama manusia dengan cara menggunakan sistem materi pembelajaran keteladanan guru untuk dijadikan panutan peserta didik. Disini adanya perlu peningkatkan akhlakul karimah yang sesuai dengan tuntutan setiap madrasah dan madrasah memiliki tujuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang guru, agar menjadi guru yang professional dalam meningkatkan akhlakul karimah yang sesuai dengan keteladanan guru dalam berperan dan meningkatkan akhlakul karimah atau penanaman moral peserta didik mampu menjadi daya saing yang akan menjadi ajang perubahan peserta didik di masa sekarang ini.

Perubahan pada akhlakul karimah peserta didik guru Pendidikan Agama Islam akan bisa menopang akhlak peserta didik dalam menanamkan sikap keteladanan guru yang akan digunakan sebagai contoh peserta didik sesama manusia dalam menentukan

⁶ Purnama Sagala, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Lahir Kecamatan Panah Lahir Kabupaten Labuhantu”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), 3.

⁷ Kutsiyah, *Pembelajaran Akhidah Akhlak*, (Lekoh Barat Bengkes Dapur Pamukasan, Duta Kreatif, 2019), 5.

perbuatan yang akan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dalam mencerdaskan peserta didik dalam hal keteladanan dan penanaman moral peserta didik ataupun peningkatan akhlakul karimah melalui keteladanan guru dapat menuntun kejalan yang benar dan membawa sebuah manfaat dalam kehidupan peserta didik agar peserta didik dapat berakhlakul karimah sesuai dengan tuntutan setiap madrasah atau pemerintahan atas dasar peningkatan moral peserta didik yang tertuang dalam kurikulum pendidikan sekarang ini, yang lebih ditonjolkan sekarang ini adalah pembenahan sikap atau moral peserta didik.

Guru PAI dalam menerapkan akhlakul karimah melalui keteladanan yang sudah diberikan guru yaitu dalam kedisiplinan, dalam hal berpakaian maupun tepat waktu dalam hal melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan bersikap maupun bersilaturahmi dengan peserta didik yakni disiplin dalam berpakaian maupun dalam bersikap, kedisiplinan yang guru lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah, masalah yang sering dilakukan peserta didik yaitu masih membangkang dalam melanggar peraturan yakni tidak tepat waktu dalam masuk kelas, ketertiban yakni dalam hal melakukan tidak menggunakan almamater lengkap dalam hal ketertiban.

Masalah yang sering dihadapi guru PAI yaitu terlambatnya peserta didik dalam masuk kelas dan tidak tepat waktu dalam melakukan pembelajaran, merokok menggunakan almamater lengkap, nongkrong di parkir, berkomunikasi dengan guru menggunakan kat-kata yang sopan dan baik, pada zaman sekarang ini peserta didik itu kurang dalam hal bersikap terhadap guru karena banyak peserta didik yang menganggap guru sebagai teman dan tidak bisa membedakan antara guru dan teman jadi peserta didik dalam berkomunikasi tidak mematuhi aturan dan adab yang sudah diterapkan di madrasah.

Setiap peserta didik akan menunjukkan perubahan yang positif ketika peserta didik bisa bergaul dengan orang yang lebih baik dan peserta didik juga bisa berpengaruh dengan lingkungan teman yang akan membawa kejalan yang baik dan buruk sesuai dengan peserta didik yang bergaul dan berhak memilih dan memilah teman agar tidak terjerumus dengan jalan yang salah.

Guru PAI memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan

⁸ Muflichah, "Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik MAN 2 Rembang pada Masa Pandemi Covid-19", (Skripsi IAIN Kudus, 2020), 35.

kepribadian peserta didiknya. Selain itu dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan kahlakul karimah peserta didik dan mampu menjadi keteladanan setiap peserta didik untuk menjadi tuntutan dalam bertingkah laku dan guru dianggap serba bisa dalam bertindak dilingkup masyarakat.

Wawancara Ena Yanti, S.Pd.I dalam meningkatkan akhlakul karimah disini lebih menekankan bahwa keteladanan guru pada pendidikan pembelajaran akademik Pendidikan Agama Islam yang baik dimana dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran guru lebih menekankan pada penanaman moral guru dalam keteladanan untuk mengajarkan peserta didik yang lebih menonjolkan pada pembenahan sikap atau penanaman moral, agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak monoton dan terkesan mudah mengantuk guru harus menggunakan metode yang lain pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,¹⁰ guru akan lebih menekankan pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak terkesan dengan metode ceramah, guru akan memberikan sebuah acuan atau gagasan materi dalam pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan akhlakul karimah keteladanan guru yang akan dijadikan sebagai pembelajaran peserta didik dalam mengubah prilaku yang lebih sempurna dengan menggunakan tuntutan guru Pendidikan Agama Islam dalam berkarakter atau sikap, dimana akhlakul karimah ini mencakup beberapa keteladanan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru perlu penanaman moral, oleh sebab itu guru adalah orang tua kedua dalam lingkup pendidikan formal yang sudah diberi tanggung jawab dalam menata moral peserta didik. Pendidikan disini akan lebih meningkatkan moral dan lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah, berpakaian rapi, memaksimalkan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas sebagai manusia agar tidak terlena dengan keadaan yang ada, akhlak yang baik dan sesuai dengan tuntutan oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua, guru akan menjadi keteladana

⁹ Purnama Sagala, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Lahir Kecamatan Panah Lahir Kabupaten Labuhantu", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), 3.

¹⁰ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 5 November, 2021, Transkrip.

yang dibuat sasaran dalam hal meningkatkan akhlakul karimah, kegiatan pembelajaran disini menekankan pada sikap atau perilaku guru dalam mengajarkan peserta didik dan bertingkah laku yang telah diterapkan ketika di madrasah atau kegiatan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan cara memberikan penanaman moral dan memberikan asupan bagi peserta didik, oleh sebab itu segala sesuatu akan dinilai dilingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan madrasah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.¹¹ Pendidikan sekarang ini akan lebih memajukan karakter setiap peserta didik dan guru menjadi tolak ukur dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Dalam meningkatkan karakter atau akhlakul karimah yang baik, guru menjadi pusat peradaban setiap bangsa dan menjadi panutan atau suri tauladan yang baik, peserta didik dalam bertingkah laku sesuai di lingkungan sekitar yang dijumpai atau dimengerti dapat mempengaruhi peserta didik untuk mendukung kemajuan karakter bangsa, zaman sekarang ini adalah penurunan moral akhlak setiap peserta didik yang salah dalam bergaul, setiap peserta didik bisa dilihat ketika karakter yang ada di lingkungan madrasah, guru harus mendorong peserta didik dalam berkembang dan meningkatkan akhlakul karimah yang baik demi kemajuan bangsa dan tidak akan bisa digeruskan dengan adanya zaman sekarang ini, yang semakin marak dengan adanya kekerasan, menyepelkan guru ketika menjelaskan materi dan unggah unggah dalam berbudi pekerti peserta didik kurang baik dilingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Guru adalah salah satu faktor terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.¹² Oleh sebab itu menjadi seorang guru juga harus mengikuti segala aturan atau pelatihan yang akan mengembangkan dalam hal pembelajaran yang akan dibawa kejenjang madrasah untuk mentransfer peserta didik dalam memperoleh ilmu dari beberapa kegiatan guru yang sudah diikuti seperti dalam hal seminar, *workshop*, dan lainnya. perbaiki-perbaiki dalam mengajar peserta didik. Seperti kurikulum

¹¹ Muhammad Yaumi dkk., *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 9.

¹² Wasis ridwan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik, *Jurnal Tamaddudin*, 21, No. 1, (2020): 5.

pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam belajar. Pada zaman sekarang ini siswa digeruskan dengan adanya nilai-nilai yang kurang baik dengan adanya media massa yang mempengaruhi moral peserta didik secara tidak baik, terkadang peserta didik dalam hal mengambil langkah sendiri untuk membawa *gedet* tanpa pengawasan orang tua secara ketat akan mengakibatkan kefatalan dalam hal menata moral peserta didik dalam menggunakan *gedet*. Secara tidak langsung peserta didik akan lebih sering menggunakan *gedet* dengan bermain *game online* yang akan menurunkan pembelajaran secara drastis, tidak hanya kalangan remaja saja melainkan kalangan anak-anak sekarang saja sudah harus membawa *gedet* sendiri tanpa diawasi oleh orang tua dan belum bisa menggunakan *gedet* secara benar.

Wawancara Ena Yanti, S.Pd.I Masalah waktu pembelajaran dalam lingkup PAI karena materi pendidikan agama islam yaitu sudah memiliki jam pembelajaran sehingga yang sebentar dan memiliki waktu sedikit dari pada materi pembelajaran umum dan guru harus bisa memaksimalkan waktu yang baik, oleh karena itu guru bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan tuntutan dalam meningkatkan moral akhlakul karimah yang baik dan sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang tidak radikalisme, dan guru mampu menjadi keteladanan bagi peserta didik dalam berakhlakul karimah.

Tanggung jawab dalam membimbing, membina, menagwasi, mengatur. peserta didik dengan baik sesuai dengan tuntutan moral dalam meningkatkan mutu akhlakul karimah, guru Pendidikan Agama Islam ini akan mengajarkan hal yang baru mengenai keteladanan yang baik atau penanaman moral sesuai dengan tuntutan pemerintah maupun madrasah, guru mampu mengubah pola pikir peserta didik dalam meningkatkan akhlak yang baik, dengan adanya suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu penanaman moral secara *continue*.¹³ Guru harus bisa menjadi *children of chink* ajang perubahan dan keteladanan guru mampu mengajarkan peserta didik dalam meningkatkan pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, pelanggaran yang masih dilakukan peserta didik akan menjadi sebuah masalah dilingkup madrasah, sedikitnya waktu pembelajaran ini akan menjadi sulit dalam meningkatkan akhlakul karimah disisi lain guru hanya memiliki jam sebentar dalam bertegur sapa di dalam forum kelas dan akan menghabiskan waktu

¹³ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 25 November, 2021, transkrip.

pembelajaran peserta didik di kelas, itu saja satu materi yang diajarkan belum tentu *clear* atau sudah selesai dengan singkatnya waktu pelajaran ini guru akan lebih selektif dalam memantau perkembangan perilaku dan tingkah laku peserta dilingkup madrasah guru Pendidikan Agama Islam menjadi keteladanan peserta didik harus mengetahui karakter peserta didik disaat jam kosong seperti waktu istirahat ketika keluar dari sekolah baik dalam berpakaian rapi menggunakan almamater secara lengkap dan sopan santun dalam berkata dan memiliki unggah ungguh dilingkup madrasah atau masyarakat.

Peserta didik di Madrasah Aliyah Ahmad Said ini masih melanggar disaat waktu istirahat madrasah yakni merokok ketika waktu istirahat dan masih telat masuk sekolah, dan masih tidak membawa almamater lengkap guru akan memberikan suatu hukuman berupa hukuman keagamaan dimana peserta didik akan lebih diberikan hukuman yang tidak memberatkan fisik dan tidak adanya ganjaran fisik.¹⁴ oleh sebab itu guru memberikan suatu hukuman berupa maningkatkan keagamaan akan menjadi ganjaran tersendiri setiap peserta didik dalam melakukan kesalahan dilingkup madrasah yang akan membuat peserta didik jera atau tidak akan melakukan kesalahan yang diperbuat, ketika siswa masih melakukan kesalahan selama beberapa kali akan disuruh untuk membersihkan lingkup madrasah seperti membersihkan lapangan madrasah dan membersihkan kamar mandi, ketika siswa masih menggunakan almamater sekolah dalam keadaan merokok dilingkup sekolah akan diberikan sanksi dan edukasi, boleh merokok diluar sekolah tetapi tidak diperbolehkan menggunakan baju almamater madrasah.

Madrasah memiliki suatu tujuan yang berbeda dalam meningkatkan akhlak peserta didik agar peserta didik memiliki akhlakul karimah yang baik, dengan sebab itu guru menggunakan metode pembelajaran dengan cara pengajaran dan keteladanan guru dalam menunjang akhlakul karimah yang baik dan sesuai dengan keteladanan yang dimiliki guru untuk dituri peserta didik dalam bertingkah laku.¹⁵ guru akan menjadi suri tauladan yang baik dan menjadi pusat perhatian dilingkup kehidupan sehari-hari dan guru harus bisa memberikan penanaman moral terhadap siswa yang sesuai dengan kitab yang selalu dikaji di beberapa pertemuan di madrasah,

¹⁴ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 11 November, 2021, transkrip.

¹⁵ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 25 November, 2021, Transkrip.

madrasah Aliyah Ahmad Said ini memberikan kajian kitab dalam mendukung akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Ahmad Said ini sebagian besar peserta didik dilingkup pondok pesantren madrasah, karena lingkup madrasah ini adalah lingkup pondok pesantren, oleh karena itu siswa juga sering melakukan beberapa kajian secara rutin yang wajib dilaksanakan oleh pihak madrasah setelah melakukan kegiatan belajar mengajar sudah selesai yakni kitab yang dikaji setiap hari yang berbeda yakni kitab *ta'limul muta'alim* dalam meniangkatakan kahlak peserta didik sehingga guru dalam memberikan penanaman sesuai dengan kitab *ta'limul muta'alim* dalam hal bersikap maupun bertingkah laku, namun sebab itu pesert didik masih melanggar peraturan di madrasah yaitu, disiplin dan ketertiban.

Dalam meningkatkan akhlak peserta didik, guru mampu memberikan sebuah pengajaran yang lebih baik dan diberikan yang baik sesuai dengan ajaran dengan keteladanan karakter sebagai guru akan meningkatkan mutu yang sesuai dengan ajaran yang diberikan dan harus dipelajari sesuai dengan perkembangan zaman, dengan adanya tuntutan perkembangan sekarang ini baik tuntan pihak madrasah maupun pihak pemerintah, guru harus bisa menyeimbangkan dalam hal meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dan bisa membagi waktunya dalam hal pembelajaran maupun penanaman moral atau etika yang sesuai mampu bisa mengembangkan dan mengajarkan prilaku yang baik sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan KMA 2018, dengan buku KMA ini sebagai perkembangan dan kemajuan dalam meningkatkan akhlak yang baik sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dan guru menjadi pusat keteladanan peserta didik dalam menjalankan tugas pembelajaran di kelas untuk menunjang penanaman moral atau akhlakul karimah di kelas X MIPA. Peserta didik mampu menjalankan kewajiban yang harus dilakukan dalam penanaman moral keteladanan yang dimiliki guru dalam akhlakul karimah terhadap Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti kegiatan kajian kitab setiap hari setelah jam pembelajaran berakhir yakni “upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru kelas X MIPA di Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru di kelas X MIPA Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru di kelas X MIPA Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus?
3. Bagaimana solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah di kelas X MIPA Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penulisan

Mengkaji sebuah penelitian berharap agar dapat lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka harus mengetahui tujuan penelitian agar dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, tujuan penulis.

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru di kelas X MIPA Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus
2. Untuk mengetahui kesulitan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru di kelas X MIPA Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus
3. Untuk mengetahui solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru di kelas X MIPA Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Unsur penting dalam sebuah penelitian adalah manfaat dalam penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, maka manfaat dari penelitian ini dapat penulis paparkan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengenai masalah cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru. upaya guru PAI dalam peningkatan akhlakul karimah melalui keteladanan guru, kesulitan dan solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru.

- b. Dapat menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pembelajaran utamanya yang berada dalam lingkup PAI
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan khazanah keilmuan, khususnya sebagai pencarian solusi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah yang khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam menjadi keteladanan bagi peserta didik di madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam menjadi guru yang professional dalam bekerja
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru dalam lingkup guru Pendidikan Agama Islam dan guru mampu menjadi keteladanan yang ditiru oleh peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari tiga bagian dan lima bab masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

- Bab I merupakan pendahuluan yang memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II merupakan landasan teori yang berisi deskripsi pustaka yang membahas tentang teori Guru PAI, Akhlakul Karimah, Keteladanan, penelitian yang terdahulu, serta kerangka berfikir.
- Bab III merupakan metode penelitian, yang akan menerangkan dan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknis analisis data penelitian.
- Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup, yang berisi simpulan mengenai masalah penelitian, keterbatasan penulis, saran-saran yang diberikan berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.

